

**PENGARUH PEMBINAAN MUTU GURU TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA  
DI MI AL-ULUM KABALAN KECAMATAN KANOR  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

**IKA NILNA HIMAWATIN**  
NIM . 2008 5501.01985  
NIMKO : 2008.4.055.0001.1.01885

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM ( STAI )  
“ SUNAN GIRI “ BOJONEGORO  
2012**

## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 4 (empat) eks  
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri  
di-

**BOJONEGORO**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,  
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

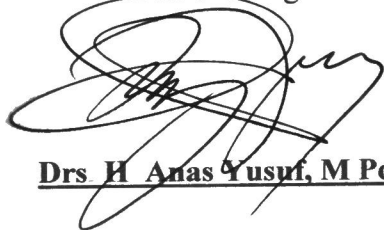
Nama IKA NILNA HIMAWATIN  
NIM 2008 5501 01985  
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01885  
Judul Pengaruh Pembinaan Mutu Guru Terhadap Prestasi Belajar  
Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MI Al-Ulum Kabalan  
Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna  
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah  
Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan  
dari Pimpinan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



**Drs. H. Anas Yusuf, M Pd. I**

Bojonegoro, Juni 2012  
Pembimbing II



**Drs. H. Agus Huda, S Pd., M Pd**

## SKRIPSI





### **PENGARUH PEMBINAAN MUTU GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA DI MI AL-ULUM KABALAN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh

**IKA NILNA HIMAWATIN**  
NIM 2008 5501 01985  
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01885

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Agustus 2012  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Team Penguji

Ketua	Drs H Badaruddin, M Pd I	(  )
Sekretaris	Drs M Syaifuddin, M Pd I	(  )
Penguji I	Drs H Agus Huda, S Pd ,M Pd	(  )
Penguji II	Imroatu Azizah, M Ag	(  )

Mengetahui  
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"  
Program Sarjana Strata 1 (S1)

Ketua



**Drs. H. BADARUDDIN. A.M.Pd.I**

## LEMBAR MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (متفق عليه)

“Artinya : Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu lalu memperdalam agama Islam”

(HR. Bukhori Muslim).

## LEMBAR PERSEMBAHAN

# Skripsi ini Kupersembahkan

1. Bapak dan Ibu yang kusayangi dan kucintai
2. Keluarga besar MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro
3. Teman-temanku senasib, seperjuangan
4. Para civitas Akademik STAI 2012 terima atas kerjasamanya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya Skripsi ini, sholawat salam kami haturkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita dapat menuntut ilmu yang sesuai dengan ajarannya

Judul yang penulis ambil adalah **Pengaruh Pembinaan Mutu Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa di MI Al-Ulum Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro**, dengan judul tersebut penulis ingin mengetahui ada tidaknya perbandingan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari kurangnya kemampuan dan keterbatasan bacaan yang dapat dikumpulkan, maka sudah barang tentu terdapat kekurangan Namun berkat bimbingan dan pengarahan dari Bapak Dosen khususnya dan dari semua pihak umumnya yang telah membantu baik berupa sarana dan prasarana maupun saran-saran sehingga kesulitan itu dapat teratasi

Selanjutnya penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin, A M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro atas bimbingan dan pengarahannya
- 2 Bapak Drs H Anas Yusuf, M Pd I dan Bapak Drs H Agus Huda, S Pd ,M.Pd , selaku dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan kepada kami dalam penulisan skripsi ini

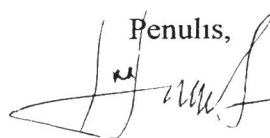
- 3 Segenap dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dimasa datang, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini
- 4 Bapak Nur Ashuri, S Pd , selaku Kepala Sekolah MI Al-Ulum Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro serta segenap Dewan Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, SKI, Fiqih, B Arab) yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan penelitian di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro dan atas segala bantuan yang diberikan demi terselesainya karya skripsi ini
- 5 Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga selesailah skripsi ini

Sebagai perwujudan terima kasih penulis, mudah-mudahan amal Bapak serta Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan Saran dan kritik yang bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk dijadikan rujukan yang berkepentingan dalam penulisan Karya Ilmiah berikutnya

Akhirnya penulis berharap dengan terselesainya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan

Bojonegoro, Juni 2012

Penulis,  


**IKA NILNA HIMAWATIN**

## ABSTRAKSI

Himawatin, Ika Nilna, 2012, *“Pengaruh Pembinaan Mutu Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MI Al-Ulum Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro”*

**Kata Kunci :** Pembinaan Mutu Guru, Prestasi Belajar

Pendidikan merupakan salah satu wahana dalam rangka meningkatkan kualitas individu dan masyarakat, baik dalam segi intelektual maupun spiritual. Guru merupakan orang pertama dan yang paling menunjang dalam keberhasilan prestasi belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut mutu guru perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro. Karena keterbatasan waktu maka peneliti hanya mengambil data yang diperlukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan mutu guru di MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro, dan untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa di MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro serta untuk mengetahui pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan metode observasi, metode interview, metode kuesioner dan metode dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik korelasi product moment.

Dalam penelitian ini dihasilkan sangat signifikan, karena dari data yang ada ternyata prestasi belajar siswa itu juga dipengaruhi dengan adanya pembinaan mutu guru. Karena bagaimanapun juga seorang guru harus mempunyai bekal dalam menghadapi anak didiknya terutama pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Skor hasil analisis yang penulis dapatkan adalah 0,997. Tabel interpretasi nilai  $r$  product moment menyatakan bahwa nilai  $r$  pada rentang 0,90 – 1,00 adalah sangat kuat. Hal ini berarti pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro adalah sangat kuat. Dengan demikian, pembinaan mutu guru bisa membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
LEMBAR MOTTO	IV
LEMBAR PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAKSI	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	4
C Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D Alasan Pemilihan Judul	6
E Penegasan Judul	6
F Hipotesis	8
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A Pembinaan Mutu Guru	12
1 Pengertian Pembinaan Mutu Guru	12

2	Macam-macam Pembinaan Mutu Guru	14
3	Pelaksanaan Pembinaan Mutu Guru	19
4	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Mutu Guru	22
B	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	25
1	Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	25
2	Macam-macam Prestasi Belajar	26
3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
4	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar	35
C	Pengaruh Pembinaan Mutu Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa	40

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A	Populasi dan sampel	44
1	Populasi	44
2	Sampel	44
3	Teknik sampling	45
B	Sumber dan Jenis Data	46
1	Sumber Data	46
2	Jenis Data	46
C	Metode Pengumpulan Data	47
1	Metode Observasi	47
2	Metode Interview	48
3	Metode Kuesioner	48
4	Metode Dokumentasi	49

D Teknik Analisa Data	49
1 Metode Anaisa Diskriptif	49
2 Metode Analisa Statistik	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A Gambaran Umum MI Al-Ulum Kabalan	51
1 Sejarah berdiri dan perkembangan MI Al-Ulum Kabalan	51
2 Data tentang Visi dan Misi MI Al-Ulum Kabalan	51
3 Struktur Organisasi	52
B Penyajian Data	60
C Analisa Data	64
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	72
B Saran-saran	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ulum Kabalan	54
Tabel II	Keadaan Siswa MI Al-Ulum Kabalan Tahun Pelajaran 2011/2012	56
Tabel III	Keadaan Bangunan Fisik MI Al-Ulum Kabalan	57
Tabel IV	Keadaan Meubelair MI Al-Ulum Kabalan	57
Tabel V	Keadaan Alat Olah Raga MI Al-Ulum Kabalan	58
Tabel VI	Keadaan Alat-alat Laboratorium MI Al-Ulum Kabalan	58
Tabel VII	Data Buku Koleksi Perpustakaan MI Al-Ulum Kabalan	59
Tabel VIII	Buku Paket Mata Pelajaran MI Al-Ulum Kabalan	60
Tabel IX	Inventarisasi Data Angket tentang Pagaruh Pembinaan Mutu Guru Terhadap Prestasi Belajar	62
Tabel X	Tabulasi untuk Mencari Pengaruh Pembinaan Mutu Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi masyarakat yang semakin maju ditandai oleh rasionalisasi dalam berkarya mengutamakan efisiensi dan menuntut disiplin sosial yang tinggi terhadap warganya, dengan berorientasi pada mutu (baik dalam proses maupun hasil kerja yang nyata ) semakin menuntut bagi warganya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang kehidupan

Disamping itu dengan teknologi yang semakin maju mengharuskan seseorang untuk berupaya belajar agar tidak tertinggal oleh roda perkembangan jaman Lebih-lebih yang tugasnya sebagai pendidik dan mengajar mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendewasakan anak yang sedang belajar Jika seorang guru ketinggalan dalam belajar maka akan tertinggal dalam perkembangannya, termasuk siswa yang diajar

Tanggungjawab guru ialah keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal Karenanya posisi dan persyaratan para “Pekerja Pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat perhatian yang sungguh-sungguh pula <sup>1</sup>

Karena guru yang berkualitas dan profesional merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam meningkatkan pendidikan Untuk melaksanakan

---

<sup>1</sup> H M Suparta, dan Herry Noei, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisco, Jakarta, 2003, hal 4

tugas dan kewajibanya, maka seorang guru harus memiliki kemampuan akademik dan ketrampilan yang memadai disamping itu harus ditunjang dengan kepribadian yang positif yang sifatnya mendidik. Oleh karena itu sangatlah perlu untuk meningkatkan usaha pembinaan guru baik yang dilaksanakan oleh lembaga maupun dari kesadaran guru itu sendiri. Dalam berbagai diskusi tentang usaha peningkatan mutu pendidikan, guru selalu menjadi fokus sentral karena perannya yang sangat penting. “Makin hari makin besar harapan masyarakat dan pemerintah terhadap guru, berbagai program dirancang untuk meningkatkan mutu dan status guru, baik yang sifatnya peningkatan kemampuan maupun perbaikan tingkat kesejahteraannya”<sup>2</sup>

Dengan kemajuan jaman, di mana kehidupan masyarakat sudah menjadi kompleks, dan telah kita dapati sekolah-sekolah formal di samping pendidikan dalam keluarga, maka isi maupun cara-cara pelaksanaan pendidikan sudah jauh berbeda. Lebih-lebih pada dewasa ini, di mana kita hidup dalam abad Apollo dan computer. Hal ini menuntut konsekuensi perubahan secara radikal, baik mengenai isi maupun cara pelaksanaan pendidikan. Pendidikan pada dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya.

Dapat dipastikan bahwa guru yang bermutu semakin besar sumbanganya bagi perkembangan diri siswa dan masyarakat. Guru yang

---

<sup>2</sup> Dedi Supriadi *Mengangkat Citra Guru dan Martabat Guru*. Adicita Karya Nusa, Jakarta, 2002, hal 63

bermutu mampu berperan sebagai pemimpin diantaranya kelompok siswanya dan juga diantara sesamanya. Dan secara lebih mendasar guru yang bermutu juga akan giat mencari kemajuan dalam meningkatkan kecakapan dirinya dalam berkarya dan pengabdian sosial.

Dalam hal teknis deduktif, guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai nara sumber siswanya), mampu mengorganisasi pelajaran secara efektif dan efisien, mampu merancang serta melaksanakan langkah-langkah pengajaran, dan memandu belajar siswa secara produktif mampu membangun motivasi belajar siswanya, mampu berperan dalam layanan bimbingan sebagai penilai hasil belajar siswa.

Kadar kualitas guru ternyata dipandang dari kadar kualitas output pendidikan<sup>3</sup> Rendah dan merosotnya mutu pendidikan sebagaimana banyak disinyalir media massa hampir selalu disertai dengan menuding guru. Jabatan guru yang bersifat profesional tersebut generic (menuntut peningkatan kecakapan keguruan secara berkesinambungan). Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak berada dalam lingkungan yang kosong, ia bagian dari sebuah “mesin besar” pendidikan nasional, dan karena itu ia terikat pada rambu – rambu yang telah ditetapkan secara nasional mengenai apa yang harus dilakukannya<sup>4</sup>. Integritas diri serta kecakapan keguruan selalu perlu

---

<sup>3</sup> Drs Ali Imron M Pd, *Pembinaan Guru di Indonesia* Pustaka Jaya, IKIP Malang, 1995 Hal 4

<sup>4</sup>Dr Dedi Spriadi, *Op Cit*, hal 97

ditumbuhkan serta dikembangkan baik atas inisiatif sendiri maupun karena dorongan dan bantuan pihak lain yang ikut bertanggung jawab terhadap mutu guru. Disadari sepenuhnya bahwa peningkatan kualitas komponen-komponen pendidikan, dalam hal ini adalah guru, terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Maka dari sini dipandang perlu adanya pelaksanaan pembinaan mutu guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Jadi kebutuhan guru yang bermutu merupakan suatu kebutuhan yang mendesak disamping komponen-komponen lain, karena guru adalah sosok figur sentral dalam pendidikan, khususnya saat terjalin proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan tugas yang harus diperankan serta tantangan yang harus dihadapi M I Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang terkait dengan kegiatan pembinaan mutu guru. Secara rinci fokus penelitian diuraikan dalam bentuk pertanyaan.

1. Bagaimanakah pembinaan mutu guru di M I Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa M I Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa M I Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro?



## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a Mengetahui pola pembinaan mutu guru di M I Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro
- b Mengetahui bagaimana prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa M I Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro
- c Ingin mengetahui adakah pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa M I Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro

### **2. Kegunaan Penelitian**

Manfaat akademis yaitu sebagai tambahan gudang ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pembinaan mutu guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam

- a Kegunaan akademis yaitu sebagai tambahan gudang pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembinaan mutu guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqh
- b Manfaat sosial praktis, yaitu penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berguna bagi para pengelola lembaga pendidikan, sehingga hasilnya lebih meningkat

#### **D Alasan Pemilihan Judul**

Sebagai alasan bagi penulis untuk memilih judul skripsi ini tidak lepas akan berbagai hal yang antara lain

- 1 Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri penulis untuk ikut serta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di MI Al-Ulum Kabalan
- 2 Karena pada prinsipnya mutu guru itu haruslah seimbang antara prestasi belajar siswa maka bagi penulis perlu kiranya kalau dalam rangka untuk menseimbangkan antara mutu guru dengan pembedahan terhadap prestasi belajar dari siswa terlebih dahulu
- 3 Karena secara tidak langsung dunia pendidikan ditantang untuk mampu menyesuaikan dengan perkembangan. Dan dalam penyesuaiannya itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional dalam menangani masalah pendidikan. Maka untuk menjawab tantangan jaman serta memenuhi kebutuhan masyarakat, untuk itu diperlukan tenaga profesional yaitu guru
- 4 Bertitik tolak pada pemikiran bahwa guru itu merupakan figur sentral dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan
- 5 Disamping itu pula penulis berkeinginan sekali tahu sampai sejauh mana pembinaan mutu guru itu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar

## E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul Skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan pengertian istilah sebagai berikut

**Pengaruh** Yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu ( orang, benda ) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang<sup>5</sup>

**Pembinaan** Yaitu tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>6</sup>

**Mutu** Yaitu ukuran baik buruk suatu benda, kadar taraf atau derajat kepandaian dan kecerdasan<sup>7</sup>

**Guru** Yaitu orang yang pekerjaannya ( mata pencahariannya ) mengajar<sup>8</sup>

**Prestasi** ialah hasil nyata yang dicapai setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu<sup>9</sup>

**Belajar** Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Cet 2, Hal 747

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknik Mata Kuliah PAI* Jakarta, TP, 1995

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal 330

<sup>8</sup> IL Pasaribu dan B Simanjuntak *Pengantar Ilmu Pendidikan* FIP IKIP, Malang, 1987, hal 25

<sup>9</sup> H Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru, Bandung, 1997, hal 14

<sup>10</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Al-Ma'arif, Malang, 1974, Hal 20

Fiqih “Fiqih secara bahasa berarti mamahami perkataan Sedangkan secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum syari’at dengan melalui jalan ijtihad <sup>11</sup>

Dengan memperhatikan beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah suatu pembahasan untuk mengetahui pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro

#### **F. Hipotesis**

Arikunto menyatakan ”Hipotesis” diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian Sampai terbukti melalui data yang terkumpul <sup>12</sup> Dari penelitian ini dapat diambil Hipotesis

Ha Terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MI Al-Ulum Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Ho Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MI Al-Ulum Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Yogyakarta Hal 64

## G. Metode Pembahasan

Untuk mendapatkan data baik kualitatif dan kuantitatif, maupun teoritis dan empiris secara luas, penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut

### 1 Metode Induktif

Dalam kaitannya dengan metode Induktif ini seorang ahli, Sutrisno Hadi, M A Mengatakan, Bahwa “Metode induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta itu atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum”<sup>13</sup>

Maka yang penulis maksudkan dalam metode ini adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta atau kaidah yang khusus untuk diambil suatu kesimpulan yang bersifat global (Umum dan mengandung pengertian yang Universal (Menyeluruh))

### 2 Metode Deduktif

“Metode induktif yaitu metode apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, “ berlaku juga pada semua hal atau peristiwa yang termasuk peristiwa atau jenis itu”<sup>14</sup>

Maksudnya ialah suatu cara berfikir yang berangkat dari kaidah yang bersifat umum diberlakukan pada hal-hal yang bersifat khusus

### 3 Metode Komperatif

“Yaitu meneliti faktor – faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, MA *Metodologi Research* Yespen, Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, Hal 42

<sup>14</sup> Ibid hal 36

yang lain”<sup>15</sup> Dalam hal ini penulis mempelajari literatur yang ada sehingga dapat membandingkan secara teoritis antara pendapat yang satu dengan yang lainnya

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab dengan rincian masing-masing sebagaimana tercantum dibawah ini

Bab pertama, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan sebagai gambaran umum skripsi

Bab kedua, Landasan Teori yang berisikan tiga masalah pokok, masalah pertama mempersoalkan tentang Pembinaan Mutu Guru ada tiga sub bahasan yaitu pengertian Pembinaan Mutu Guru, Pelaksanaan Pembinaan Mutu Guru, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Mutu Guru Masalah kedua mempersoalkan tentang Prestasi Belajar Fiqih dengan tiga sub bahasan antara lain Pengertian Prestasi Belajar, faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, dan upaya peningkatan Prestasi Belajar Masalah ketiga merupakan akhir dari bab ketiga dengan uraian tentang Pengaruh Pembinaan Mutu Guru Terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran fiqh Siswa MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Kabupaten Bojonegoro

---

<sup>15</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* Bandung Tarsito, 1985, hal 143

Bab ketiga, Mengupas tentang tentang Metodologi Penelitian antara lain bahasan antara penentuan populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisa data,

Bab keempat , Hasil Penelitian yang membahas tentang gambaran singkat M I Al-Ulum Kabalan Kanor, dan data tentang prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro

Bab kelima, Merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran, dan penutup

Melengkapi pembahasan Skripsi ini penulis cantumkan pula daftar kepustakaan dan beberapa lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A Pembinaan Mutu Guru

##### 1. Pengertian Pembinaan Mutu guru

Untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan serta melaksanakan proses pembelajaran guru perlu mendapat pembinaan dan penyegaran agar proses pembelajaran kreatif dan inovatif, serta tidak ketinggalan jika ada perubahan dan informasi baru tentang kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pendidikan

Pembinaan guru dimaksud adalah pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah merupakan lembaga tempat komunitas manusia yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna penyebaran ilmu pengetahuan Dari setiap lembaga pendidikan yang ada sudah barang tentu menginginkan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu Maka untuk mencapai kualitas pendidikan yang bermutu tersebut sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu mutu pengelolaan para pemimpin dan mutu pendukung

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Alam Perkasa, Jakarta, 2004, hal 38



pelaksana, dan terutama mutu guru. Dari sinilah mudah dipahami bahwa peningkatan mutu pendidikan berpusat pada peningkatan mutu guru.

Dalam pada itu sifat lembaga pendidikan yang keberadaannya didedikasikan bagi pembinaan ilmu pengetahuan maka pembinaan mutu guru tersebut akan terus diperlukan sepanjang perkembangan ilmu dan teknologi. Terdapat berbagai upaya membina mutu guru sejalan dengan kondisi perkembangan ilmu dan teknologi yang menjadi lahan tempat guru berkarya dalam tugasnya. Dalam kaitan itu akan di ketengahkan tinjauan kepustakaan mengenai konsep mutu guru dan pembinaannya. Secara berturut-turut akan diketengahkan definisi pembinaan dan mutu guru.

“Pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina. Membina berarti mempertahankan memperbaiki dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan”<sup>2</sup>. Dan secara substansi, istilah mutu itu sendiri mengandung dua hal. Pertama sifat dan kedua taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedang taraf menunjukkan kedudukan dalam suatu skala. Tiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda tentang sifat dan taraf mutu pendidikan.

---

<sup>2</sup> Drs Nazhari, *Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan kurikulum*, Dermaga, Jakarta, 1985 Hal 27

Hal demikian berlaku juga pada pemahaman akan mutu guru. Mutu guru didefinisikan berdasarkan pendekatan dua dimensi, yakni intrinsik dan instrumental. Pendekatan intrinsik orientasinya substantif sedang instrumental orientasinya situasional dan institusional. Namun demikian, keragaman itu saling melengkapi atau saling menafsirkan untuk kemudian jadi satu yang menggambarkan dua pendekatan tersebut adalah tugas dan tanggung jawab. Guru yang bermutu pada dasarnya adalah guru yang melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, Tisna Amidjaja menekankan rasa tanggung jawab pada adanya kemandirian dalam bentuk kemampuan mengambil keputusan yang mengandung wibawa pendidikan baik secara akademis maupun praktis.<sup>3</sup>

## **2. Macam-macam pembinaan mutu guru**

Untuk menjaga mutu pembelajaran, lembaga pendidikan harus berupaya memberikan pembinaan dan pengembangan profesi guru. Upaya ini dilakukan untuk memberikan dorongan para guru agar tetap mempunyai semangat dan motivasi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Dalam rangka untuk pengembangan dan pembinaan guru, pimpinan sekolah menentukan aspek-aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat

---

<sup>3</sup> DR. Sanusi Uwes M Pd, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 27

dipisah-pisahkan, dan dengan demikian harus mendapat pemberian kesempatan untuk berkembang secara wajar. Upaya dan kreativitas kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalisasi guru misalnya dapat melalui penugasan. Penugasan tersebut merupakan bagian dari kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada sekolah dan lebih-lebih yang berkenaan sistem pelayanan kepada peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada guru sesungguhnya tidak lepas dari pembinaan dan sekaligus pengembangan karier guru, serta demi mengefektifkan kegiatan proses administrasi sekolah. Seperti guru diwajibkan membuat daftar sajian materi yang akan diajarkan selama satu tahun. Hal ini dimaksudkan agar apabila guru mengajar berhalangan hadir maka dapat digantikan oleh guru piket pada saat itu. Pembinaan dan pengembangan profesi guru memang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Tetapi semua upaya yang telah dilakukan sangat tergantung dari kemauan dan keantusiasan para guru. Namun jika ini disadari dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka proses untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah akan berkembang dan semakin baik. Salah satu upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan cara mengikutkan mereka terhadap kegiatan-kegiatan ilmiah. Model pengembangan ini merupakan terobosan yang efektif bagi guru agar mereka selalu “update” dengan kebutuhannya. Model ini, dapat

dijalankan melalui bentuk bekerjasama antara sekolah (negeri dan swasta) yang mempunyai kesamaan visi dalam pengembangan profesi guru

Untuk meningkatkan aktivitas performance profesional, para guru memang tidak boleh merasa cukup dengan pengetahuan yang telah dimiliki selama ini. Sehingga untuk itu, upaya pengembangan profesi guru harus selalu dilakukan setiap saat dengan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah untuk memacu dan menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi para guru. Kegiatan demikian ini sejatinya adalah untuk mendorong dan memotivasi supaya kreativitas para guru tetap menjadi prioritas utama. Model pengembangan tersebut harus dituangkan dalam sebuah kebijakan sekolah yang berkelanjutan. Para tenaga pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah yang dimaksud disini adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru, seperti pengembangan wawasan kependidikan, ketrampilan guru, materi atau kurikulum, administrasi sekolah, dan lain-lain. Aktivitas ilmiah tersebut, dapat dilakukan dengan bermacam-macam bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan ilmiah tersebut antara lain,

#### 1 Program lokakarya

Untuk peningkatan guru yang sifatnya khusus, kepala sekolah harus mengikutkan para guru supaya terlibat pada kegiatan lokakarya. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru mempunyai dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan guru. Melalui kegiatan

penataran para guru diusahakan memperoleh pengetahuan baru yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar, penguasaan bahan pengajaran, kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencapai maksud-maksud penting dari proses pembelajaran, wawasan tentang metode-metode mengajar dan pengalaman-pengalaman belajar yang diminta dalam perbuatan mengajar yang kompeten, dan efektivitas dalam bekerja dengan murid maupun anggota staf pengajar kearah pencapaian tujuan-tujuan organisasi sekolah secara maksimal

## 2. Kegiatan workshop

Kepala sekolah juga dapat mengikutkan guru bidang studi dalam satu kegiatan workshop, terutama bagi guru yang memegang bidang studi terapan Guru-guru yang mengajar bidang studi terapan mendapat prioritas lebih untuk bisa mengikuti kegiatan workshop Hasil dari kegiatan diharapkan para guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif

## 3. Seminar

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus berupaya melibatkan guru pada kegiatan seminar Kegiatan ilmiah ini dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi Bagi guru yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan baru Dan bagi yang telah mengikuti seminar diharuskan untuk

menginformasikannya kepada sesama guru Para guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah

Oleh sebab itu agar tugas-tugas pembinaan para guru oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efektif, maka lingkup atau dimensi-dimensi kepegawaian perlu dipahami oleh setiap kepala sekolah Kepala sekolah harus mampu menggerakkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan, motivasi, dan kreativitas secara maksimal untuk

- a Memungkinkan sekolah mengatasi ketidak pastian atau kelamahan (infirmity),
- b Menyesuaikan program pendidikan secara terus-menerus terhadap kebutuhan hidup individu dan kebutuhan berkompetisi di dalam masyarakat yang dinamis,
- c Menggunakan kepemimpinan yang membentuk organisasi kemanusiaan di dalam cara yang sesuai antara kepentingan individu dengan kepentingan sekolah,
- d Menciptakan kondisi dan suasana kondusif untuk meningkatkan pertumbuhan sikap kepeloporan/suka rela dan evektivitas individu secara maksimal,
- e Mempengaruhi orang-orang biasa, sehingga mereka mampu tampil dalam bentuk yang luar biasa

### 3. Pelaksanaan Pembinaan Mutu Guru

Titik berat pembangunan pendidikan adalah ditekankan pada peningkatan mutu. Konsekuensinya adalah perlu ditingkatkan keseluruhan komponen sistem pendidikan, karena tantangan yang kita hadapi dalam dunia pendidikan semakin berkembang jika dikaitkan dengan mutu guru terutama menyangkut ketrampilan mengajar dan memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik – baiknya. Seiring dengan itu, meningkat pula harapan masyarakat terhadap guru. Peningkatan kemampuan guru selalu berkejaran dengan harapan masyarakat yang semakin hari semakin besar. Kalau dahulu guru merupakan satu – satunya dan sumber utama pengetahuan bagi peserta didiknya, maka sekarang sumber-sumber belajar yang dimanfaatkan peserta didik semakin beragam. Dalam kondisi demikian, guru dipacu untuk terus meningkatkan mutu dan kemampuannya dan secara khusus akan di bahas tentang pembinaan mutu guru

#### a. Melaksanakan Penataran Guru

Pelatihan dalam jabatan berupa program penataran mewakili sebagian besar mewakili kegiatan pembinaan profesionalisme guru, penataran mempunyai dua fungsi yaitu

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu guru yang telah berdin

- 2) Meremediasi kekurangan yang mungkin mereka bawa sebelum diangkat menjadi guru <sup>4</sup>

Penataran guru ini dilaksanakan agar mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru yang ujung – ujungnya harus tampak dalam berbagai indikator mutu pendidikan terutama prestasi belajar siswa

- b Melaksanakan Sistem Pembinaan Profesionalisme Guru

Sistem pembinaan profesional dilakukan melalui gugus – gugus, PKG (Pemantapan Kerja Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah guru Mata Pelajaran), dan sejenisnya. Ini merupakan langkah inovatif dalam membina profesionalisme guru dan sebagai upaya untuk mengkompensasi kekurangan guru

Dalam *Educational Leadership* (1986) menyimpulkan bahwa “ Usaha profesionalisasi melalui dialog dan kolaborasi antara guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap hubungan antara sesama guru dan antara para guru dan kepala sekolah, tetapi perubahan itu tidak banyak mengubah apa yang terjadi dikelas, dalam hubungan guru dan siswa <sup>5</sup>

Guru mempunyai peranan strategis dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Benar juga bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru,

---

<sup>4</sup> Dr Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Adicita karya Nusa, Jakarta, 1998, Hal 189

<sup>5</sup> Ibid Hal 191



melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, manajemen, dan faktor – faktor eksternal lainnya. Apa yang dimaksud dengan guru profesional paling tidak mempunyai ciri – ciri sebagai berikut

- 1) Mempunyai komitmen dalam proses belajar mengajar
- 2) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarnya
- 3) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
- 4) Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalisme<sup>6</sup>

c. Penyetaraan Guru

Penyetaraan guru juga merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan mutu guru. Pernah diadakan telaah yang dilakukan di daerah Jawa Barat bagian selatan oleh Dien Nielsen, konsultan Bank Dunia, mengungkapkan bahwa sambutan guru SD terhadap program D-II sangat positif<sup>7</sup>. Mereka (para guru) melihat hal itu akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kemampuannya dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Dr. Dedi Supriadi, *Op Cit*, Hal 179

<sup>7</sup> *Ibid* hal 185

d Akreditasi Pengalaman Guru

Upaya lain untuk meningkatkan mutu guru ialah mengembangkan suatu model yang memungkinkan pengalaman guru dapat dihargai dan diakreditasi. Untuk itu, Direktorat Dikgutenis Dikdasmen mengembangkan pedoman penyelenggaraan yang disebut Hasil Belajar Melalui Pengalaman (HBMP)<sup>8</sup>. Penyusunan HBMP dimaksudkan agar hasil akreditasi terhadap pengalaman diperhitungkan dalam program penyetaraan yang diikuti oleh guru. Pengalaman seminar, penataran, penelitian, karya tulis, dan lain – lain bisa di hitung untuk menjadi kredit dalam menempuh penyetaraan guru. Usaha tersebut didasari dua alasan, pertama pengalaman mempengaruhi mutu penampilan guru dalam mengajar, dan yang kedua demi efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program penyetaraan.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Mutu Guru

Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar perannya dalam setiap usaha peningkatan mutu. Tak ada usaha inovatif dalam pendidikan yang dapat mengabaikan peran guru. Guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa, peranan guru semakin penting ditengah keterbatasan sarana dan prasarana suatu

---

<sup>8</sup> Ibid hal 186

lembaga pendidikan Isu klasik yang muncul selama ini adalah usaha apa yang paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu guru? Apakah melalui penataran, pendidikan penjenjangan / penyetaraan, pelatihan tempat menurut kebutuhan seperti yang dilakukan oleh sejumlah sekolah swasta atau pembinaan melalui gugus? Isu lain manakah pilihan yang lebih tepat antara meningkatkan kemampuan profesional guru dengan peningkatan kesejahteraan (terutama gaji) agar guru lebih termotivasi dalam bekerja, tapi semua upaya itu dilakukan secara serempak, dengan harapan dampaknya saling melengkapi

Suatu kenyataan yang oleh ilmu sosial dianggap eviden adalah bahwa manusia sangat tergantung pada lingkungannya Bertolak dari hal tersebut dapat dipahami tanpa pembahasan mengenai tempat ia hidup dan bekerja Implikasinya adalah pembinaan mutu guru harus diadakan secara stimultan dengan membina lingkungannya

Pada garis besarnya terdapat dua lingkungan yakni lingkungan fisik dan lingkungan non fisik<sup>9</sup> Pengembangan lingkungan fisik suatu lembaga pendidikan adalah pengembangan fasilitas pendidikan seperti bangunan, kelas, lapangan, laboratorium, dan lain-lain Pengembangan lingkungan fisik tidak hanya pada fasilitas pendidikan di tempat guru tersebut bekerja, namun juga termasuk di dalamnya adalah lingkungan

---

<sup>9</sup> Di Sanusi Uwes, *Op Cit*, Hal 57

fisik dimana guru bertempat tinggal. Kecilnya penghasilan guru seringkali memaksa mereka menutupi kekurangan kebutuhan hidupnya sendiri-sendiri, dan ternyata tidak sedikit dari guru yang melakukan kerja sampingan guna menutupi kebutuhannya. Dengan keadaan yang demikian guru kurang memperhatikan terhadap perkembangan keilmuan yang selanjutnya akan disampaikan anak didiknya.

Sedangkan lingkungan non fisik yang membantu pembinaan mutu guru adalah lingkungan gagasan/informasi atau lingkungan sosial, khususnya lingkungan akademik yang mendorong pengembangan intelektual dan profesional.

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, maka bisa di garis bawah bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mutu guru adalah

a Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dapat membantu guru dalam meningkatkan cara serta gaya proses pembelajaran.

b Kesejahteraan guru, misalnya gaji yang mencukupi. Dengan terpenuhinya kebutuhan guru, maka lebih dapat memfokuskan perhatiannya pada pendidikan.

- c Lingkungan sosial yang mendukung  
Lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi guru untuk menambah wawasan misalnya dalam mengikuti informasi yang berkembang di masyarakat

## **B. Prestasi Belajar Fiqih**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar Fiqih**

Prestasi belajar fiqih bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan agama islam, sedangkan untuk mengetahui lebih detailnya tentang persoalan ini penulis akan mengupasnya dengan merujuk pada pendapat yang dikemukakan para ahli

Prestasi adalah hasil usaha anak didik setelah selesai dalam proses pendidikan, nilai prestasi anak didik lazimnya dilambangkan dengan angka – angka atau dinyatakan dalam bentuk pernyataan verbal. Pengertian prestasi menurut IL Pasaribu dan B Simanjuntak ialah hasil nyata yang dicapai setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu <sup>10</sup>

Adapun prestasi tersebut merupakan wujud dari kemampuan anak didik pada bidang studi tertentu dan setelah melaksanakan proses pendidikan. Prestasi itu dapat diketahui setelah diadakan penelitian, sedangkan dalam penilaian yang diadakan itu berdasarkan tujuan

---

<sup>10</sup> IL Pasaribu dan B Simanjuntak, *Pengantar Ilmu Pendidikan* FIP IKIP, Malang, 1987, hal 25

Kalau kita hubungkan dengan istilah belajar maka prestasi belajar berarti hasil nyata yang telah dicapai oleh anak didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar, sebagai mana diungkapkan oleh Dra Suiltratinah Tirtonegoro

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu<sup>11</sup>

Menurut Mas'ud Khasan prestasi adalah apa yang telah diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, "Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum"<sup>12</sup>

Sedangkan Wasty Soemanto mengungkapkan "Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang"<sup>13</sup>

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh B S Bloom, D R Krathwohl, B B Masia dan R H Dave seperti yang dikutip Muhaimin mengemukakan

---

<sup>11</sup> Suiltratinah Tirtonegoro, *Anak-Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal 43

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Usaha Nasional Surabaya, 1994, hal 20

<sup>13</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 104

“bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotor Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami”<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya

Berdasarkan uraian di atas pula dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dengan perubahan tingkah laku, yaitu suatu proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang ada dan sedang diamati dan diperoleh siswa

## 2. Macam-macam prestasi belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhaimin dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 15

<sup>15</sup> W S Wikel. *Psikologi Pengajaran* Grafindo Jakarta, 1991 hal 149

Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya <sup>16</sup>

a Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh)

b Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan) Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain

c Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>16</sup> W S Wikel *Op Cit*, 150



### 3 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Sebagaimana yang dikatakan Dr Sumadi Suryabrata bahwa “Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar”<sup>17</sup>

#### 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mempengaruhi keberhasilan belajarnya Faktor tersebut meliputi

##### a Faktor-faktor psikologis

Faktor ini berhubungan erat dengan aspek kejiwaan, yaitu unsur kejiwaan tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi keberhasilan belajar Adapun yang termasuk dalam faktor psikologis adalah sebagai berikut

##### (1) Faktor Minat

Minat adalah salah satu tingkah laku psikos dari situlah timbulnya belajar dapat dilihat dari segi minat anak

Crow and Crow juga berpendapat bahwa

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan, motif-motif dan respon emosional, minat terhadap penyiapan makanan yang lezat memberi dorongan untuk makan makanan yang baik, minat dalam penyelidikan ilmiah, Matematika atau mengajar umpamanya dapat merupakan sumber penelitian perbuatan yang distimuli oleh keinginan untuk memperoleh

---

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal 249

kepuasan, dapat menunjukkan ketelitian seseorang dalam kegiatan itu<sup>18</sup>

## (2) Faktor Bakat

Faktor ini erat hubungannya dengan faktor-faktor minat. Pada umumnya orang memiliki bakat pada suatu hal, maka ia akan tertarik untuk berbuat sesuai dengan bakatnya. Bakat merupakan faktor yang dibawa sejak kecil atau sejak lahir dan bakat mempunyai dominasi yang besar dalam mencapai prestasi belajar, namun perlu diingat betapapun besarnya bakat yang dimiliki, bila tidak ada bimbingan serta pengarahan yang baik tidak akan berkembang dengan wajar.

Perkembangan jiwa akan tergantung pada dasar dan ajar, atau tergantung pada pembawaan dan pendidikan, dimana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak<sup>19</sup>

## (3) Faktor Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang turut mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar. W. Stern telah memberikan definisi mengenai perhatian, yang kalau diambil intinya dapat dirumuskan sebagai berikut: "Perhatian adalah pemusatan

---

<sup>18</sup> Lester D. Crow and Alice Crow PHD *Psikologi Pendidikan*, Terjemah Drs. Kasijan Bina Ilmu, Surabaya, 1984 hal 352-355

<sup>19</sup> Zuhairini dkk *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional Surabaya, 1984 hal 14

tenaga psikis atau pemusatan jiwa yang tertuju pada suatu obyek yang lain dari pada itu”<sup>20</sup>

(4) Faktor Kemauan, Semangat, Keaktifan, Disiplin dan Kesungguhan

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang tak dapat diabaikan begitu saja, guru yang cukup disertai dengan sarana dan fasilitas pendidikan yang cukup belum menjamin untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa adanya faktor kemauan, semangat, keaktifan, disiplin dan kesungguhan yang tinggi. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut akan timbul dengan rangsangan pendidikan<sup>21</sup>

(5) Faktor Motif

Motif adalah merupakan pendorong atau penggerak yang timbul dari seseorang, untuk melakukan terhadap suatu perbuatan. Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Muman Behavior* mengatakan bahwa “Motiv adalah suatu persyaratan yang kompleks didalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan perangsang”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Afifudi, BA,dkk *Psikologi Pendidikan Usia SD*, soloHarapan Masa, 1986, hal 48

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja, Bandung, 1988, hal 67

<sup>22</sup>M Ngalim Purwanto, MP *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal 60

## b Faktor Fisiologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan situasi atau keadaan jasmani anak didik itu sendiri, yang meliputi <sup>23</sup>

### (1) Faktor Kesehatan

Betapapun baiknya faktor-faktor yang lain maka kesehatan juga turut menentukan keberhasilan belajar anak. Jika faktor kesehatan terganggu maka akan berpengaruh pula pada keadaan rohani sehingga proses kerja rohani juga akan terganggu. Dengan demikian kalau kesehatan anak itu baik akan mampu melaksanakan tugas belajar dengan baik.

### (2) Faktor Intelegensi

Faktor ini banyak pula orang beranggapan bahwa intelegensi sangat menentukan sekali dalam proses belajar, anggapan seperti ini ada benarnya tetapi sementara banyak prestasi belajar yang rendah karena faktor lain yang kurang mendukung meskipun mempunyai intelegensi yang tinggi. Faktor Kematangan

Faktor ini juga ikut menentukan atau berpengaruh dalam meraih prestasi belajar, sebab secara rohani siswa belum matang untuk belajar atau menerima pelajaran, tentu saja tidak akan berhasil

Begitu sebaliknya siswa akan dapat menerima pelajaran karena anak sudah matang jiwanya

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor yang bersumber dari luar diri siswa dibagi menjadi dua kelompok <sup>24</sup>

a Faktor non sosial, yang meliputi

(1) Faktor lingkungan alami, yaitu suhu udara pada waktu pagi, suhu udara sore hari dan waktu malam, tentu saja ada waktu tepat digunakan untuk belajar

(2) Faktor instrumental, yaitu meliputi alat-alat perlengkapan belajar, terapat praktikum, keadaan gedung sekolah dan sebagainya

b Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ini terjadinya hubungan antara satu dengan yang lain, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat

(1) Lingkungan sekolah, dimana tempat anak dididik oleh guru secara formal baik itu tempat maupun waktu, banyak hal yang dapat mempengaruhi anak didik dalam belajar, misalnya antara teman-teman disampingnya, guru itu sendiri dan semua yang ada disamping anak disaat berada di sekolah

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit* 146

(2) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dari segi imitasi, identifikasi anak banyak diperoleh dalam keluarga

Untuk itu keluarga ikut berpengaruh terhadap keberhasilan anak, tanggung jawab keluarga terhadap anak harus dapat membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi untuk belajar yang lebih giat. Termasuk bimbingan keluarga yang harus dilaksanakan adalah mengarahkan anak pada hal yang baik, menyuruh taat pada perintah Allah dan Rasulnya serta menjauhi larangannya.

Sebagaimana disebutkam dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi

وَعَنْ عُمَرَ وَنَبِيِّ مَسْعُومٍ عَنِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْهُ  
 قَالَ مَا أُرْسِنُوا لِلَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَهُمْ مِنْ آبَائِهِمْ بِالصَّلَاةِ  
 وَهُمْ أَمْثَلُ عَسِيرٍ وَحَرَقُوا أَبْنَاءَهُمْ فِي الْمَصَاحِحِ حَدِيثٌ خَمْسٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari neneknya ra berkata, Rosulullah bersabda Suruhlah anak-anakmu bersembahyang ketika mereka umur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan sembahyang dan pisahkan anak laki-laki dari anak perempuan dalam tempat tidur mereka<sup>25</sup>

<sup>25</sup>Abu Zakariya Yahya bin Syaif An-Nawawy, *Riadhush Sholikhun*, Terjemah Salim Bahreisy, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, hal 288

### (3) Lingkungan Masyarakat

Kehadiran anak-anak ditengah-tengah masyarakat sebenarnya alokasi waktunya lebih sempit dari pada waktu yang berada dalam keluarga dan sekolah. Akan tetapi sekalipun terbatas pengaruhnya akan lebih berarti bagi anak.

Masyarakat juga mempunyai perikehidupan yang cukup kompleks yang tercermin dalam sikap dan perbuatan yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan anak.

### (4) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi yang baik dengan yang kekurangan akan jauh berbeda, maka anak yang lahir dalam kondisi ekonomi orang tua yang mampu akan lain dengan kondisi ekonomi yang serba kekurangan. Karena dengan kemampuan ekonomi orang tua anak tentu saja akan terpenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berupa fasilitas-fasilitas untuk belajar yang cukup serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. "Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak"<sup>26</sup>

Secara umum pendapat di atas benar misalnya keluarga yang ekonominya cukup menyebabkan lingkungan material yang dihadapi anak akan lebih luas, sehingga mereka mendapat

---

<sup>26</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cet I, Jakarta, 1991, hal 91

kesempatan lebih luas dalam mengembangkan kecakapan, dimana kecakapan tersebut tidak dapat mungkin dikembangkan tanpa adanya alat-alat

#### 4. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar

Untuk meningkatkan prestasi anak dalam belajar, perlu adanya beberapa upaya antara lain meliputi

##### a Bimbingan Orang Tua

Menurut teori John Lock mengatakan bahwa

“Anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih”<sup>27</sup>

Keluarga adalah orang pertama yang hendak mewarnai dan menentukan kearah mana anak itu akan dibawa Teori tersebut tidak terlepas dari kenyataan, dimana sejak anak itu dilahirkan ia hidup dan berkembang ditengah-tengah keluarga Mula-mula si anak mengadakan hubungan dengan ibu, bapak kemudian dengan semua anggota keluarga

Dr Sirkun Pribadi menyatakan “Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam keluarga”<sup>28</sup>

Jadi pendidikan dasar dari pendidikan lebih lanjutnya, keluarga dan suasana hidup berkeluarga sangat berpengaruh dalam permulaan

---

<sup>27</sup>Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal 15

<sup>28</sup>H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1985, hal 17



taraf perkembangan anak dan banyak menentukan apakah kelak terbentuk sikap yang mulia atau sebaliknya yaitu sikap yang keras

Agar tercipta situasi pergaulan dan situasi pendidikan yang baik, maka orang tua perlu membina hubungan yang baik atau harmonis dengan anak-anaknya Adapun faktor yang perlu diperhatikan antara lain

1) Akuilah dan hargailah anak

Dalam hal ini Dr Zakiyah Darodjat, berpendapat bahwa

Setiap anak ingin merasa bahwa ia mempunyai tempat dalam keluarga, keinginannya diperhatikan ingin supaya keduanya mau mendengar dan mengacukan apa yang dikatakannya<sup>29</sup>

Dari pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa di dalam berkomunikasi, orang tua hendaknya menghormati sikap anak, memperhatikan dan mengacukan apabila anak sukses, tidak boleh melukai harga diri anak

2) Merumuskan peraturan secara jelas, tepat dan mudah dimengerti anak

Anak memerlukan gambaran yang jelas tentang tingkah laku anak yang diperbolehkan oleh agama dan tingkah laku yang dilarang oleh agama Peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan harus dipatuhi oleh anak tak pandang bulu

---

<sup>29</sup>Zakiyah Darodjat, *Kesehatan Mental*, CV Haji Mas Agung, Cet XIII, Jakarta, 1988, hal 93

### 3) Hati-hati dalam memilih cara untuk menegakkan disiplin

Orang tua dengan mudah menimbulkan rasa benci, rasa takut dan rasa tidak aman, bila tidak hati-hati pada waktu memilih cara dalam rangka menegakkan disiplin. Dengan berbagai alasan supaya anaknya belajar disiplin dan hidup teratur sejak kecil, agar setelah dewasa dapat menghadapi hidup dengan mudah, mungkin perlu orang tua memaksa keinginannya pada anak.

Jadi menurut pendapat di atas bahwa mendidik anak dengan kekerasan adalah tidak efektif dan efisien, sehingga akan menimbulkan diri anak menjadi kontras tidak sesuai dengan apa yang diinginkan orang tuanya dan anak itu sendiri.

#### b Bimbingan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dalam pendidikan keluarga. Sekolah dalam tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan perlu adanya bimbingan dan penyuluhan diperlukan adanya langkah-langkah dan teknik-teknik antara lain

- Langkah-langkah bimbingan
- Langkah identifikasi kasus
- Langkah diagnosa
- Langkah prognosa
- Langkah terapi
- Langkah evaluasi dan rollow up<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid, hal 84

#### Ad 1) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal gejala-gejala yang nampak. Jadi sebelum diadakan bimbingan terlebih dahulu mengenal kasus atau gejala-gejala yang ada. Dalam hal ini pembimbing mencatat kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

#### Ad 2) Langkah diagnosa

Langkah diagnosa maksudnya adalah langkah untuk menentukan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakang. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan study kasus dengan menggunakan berbagai teknik. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

#### Ad 3) Langkah program

Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan jenis dalam bentuk apa yang akan dilakukan guna membimbing siswa yang mengalami kasus. Jadi langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

#### Ad 4) Langkah terapi

Langkah terapi yang dimaksud adalah langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Jadi setelah langkah prognosa, maka langkah terapi ini merupakan langkah pelaksanaan yang memerlukan banyak waktu serta proses secara kontinu, sistematis dan cermat.

#### Ad 5) Langkah evaluasi dan follow up

Maksudnya untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam terapi tersebut. Dalam langkah follow up maksudnya langkah tindak lanjut, yang artinya melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

#### c. Teknik-teknik bimbingan

Pada umumnya teknik yang digunakan dalam bimbingan ada dua pendekatan yaitu "Pendekatan secara kelompok dan pendekatan individual"<sup>31</sup>

##### 1) Bimbingan kelompok

Bentuk bimbingan ini menunjuk pada usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu kelompok siswa yang menghadapi masalah yang relatif sama dalam suatu kelompok.

---

<sup>31</sup> Ibid, hal 106

Tehnik ini dipergunakan dalam membantu murid atau sekelompok murid untuk memecahkan masalah dengan melalui kelompok

## 2) Bimbingan Individu

Conseling atau penyuluhan merupakan salah satu tehnik pemberian bantuan secara individu dan secara langsung berkomunikasi. Dalam tehnik ini pelaksanaan bantuan dilaksanakan dengan hubungan duduk berhadapan atau dengan istilah face to face yang dilaksanakan dengan wawancara antara conselor klien, masalah-masalah yang dihadapi dalam masalah yang bersifat pribadi

### **C. Pengaruh Pembinaan Mutu Guru terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa**

Kepribadian manusia pada dasarnya selalu mengalami dinamika, seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini menimbulkan pengertian bahwa manusia itu dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh sesuatu sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Maka dari itu pengaruh guru dalam mendidik, membimbing dan membina pribadi anak didik sangatlah penting artinya bagi pembentukan pribadi generasi muda bangsa yang tangguh dan dapat diandalkan dalam pembangunan mental, spiritual agama, bangsa dan Negara. Sehingga guru dalam suatu lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap siswa-siswanya.

Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan kepribadian anak, karena sekolah memiliki dua fungsi, yaitu tempat belajar

dalam pengembangan kecakapan intelektual dan juga sebagai tempat berlangsungnya proses pendewasaan<sup>32</sup>

Siswa mempunyai kecenderungan untuk meniru, oleh karena itu seorang guru harus member tauladan yang baik kepada siswa-siswinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru yang profesional dia akan tahu bagaimana cara dia bersikap di depan para siswanya

Oleh karena itu guru hendaklah mengamalkan ilmu yang telah beliau dapatkan dan berpegang teguh dengan ajaran agama. Guru hendaknya tidak berbuat sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dikatakan dan jangan berbuat sesuatu yang berlawanan dengan akhlak yang diajarkannya

Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru seperti

1. Setiap guru di kelas adalah guru budi pekerti
2. Guru di luar kelas adalah tetap guru dan pendidik
3. Pandangan masyarakat terhadap guru
4. Guru digugu dan ditiru

Dalam islam, setiap pekerjaan harus dilakukan dengan profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasul Allah SAW Mengatakan bahwa "Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulan kehancuran"

"Kehancuran" dalam hadits itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan

---

<sup>32</sup> Melly Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*, Bina Aksara, Bandung, 1984, hal 74

kehalian, maka yang “hancur” adalah muridnya. Ini dalam pengertian yang terbatas. Murid-murid itu kelak mempunyai murid lagi, murid-murid itu kelak berkarya, kedua-duanya dilakukan dengan tidak benar (karena telah dididik tidak benar), maka akan timbulah “kehancuran”. Kehancuran orang-orang, yaitu murid-murid itu, dan kehancuran sistem kebenaran karena mereka mengajarkan pengetahuan yang dapat saja tidak benar. Ini kehancuran arti lebih luas. Maka benarlah apa yang diajarkan Nabi: setiap pekerjaan (urusan) harus dilakukan oleh orang yang ahli. “karena Allah” saja tidaklah cukup untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang mencukupi ialah “karena Allah” dan “keahlian”<sup>33</sup>

Dengan uraian singkat di atas sudah jelas bahwa mutu guru itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena sesuai dengan sabda Nabi: “Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran”

---

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, hal 113

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Puplasi dan sample

##### 1. Populasi

Populasi dapat diartikan, “populasi adalah keseluruhan obyek atau item yang dibatasi oleh criteria tertentu Contoh Keseluruhan orang yang berumur 10 tahun ke atas, semua orang yang bekerja sebagai pemulung, semua pedagang kaki lima, dan sebagainya”<sup>1</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MI Al-Ulum Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro yang jumlah keseluruhannya 198 siswa

##### 2. Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau yang menjadi wakil populasi yang akan diteliti”<sup>2</sup>

Berdasarkan populasi tersebut diatas dengan jumlah 198 siswa, maka dalam penelitian ini penulis ambil 30 % dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampel yang diperoleh adalah

$$\frac{198}{100} \times 30 = 60 \text{ siswa menjadi sampel}$$

---

<sup>1</sup> Abdul Hakim, dkk , *Pengantar Statistika* Citra Media, Surabaya 2007, hal 18

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Bina Aksara, Jakarta, 1987 hal 107



Adapun yang menjadi landasan dalam pengambilan sampel tersebut adalah sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunta yaitu

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian adalah penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-20 % atau 20-25 % atau lebih<sup>3</sup>

### 3. Teknik sampling

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan tidak mungkin peneliti dapat meneliti secara keseluruhan, hal ini mengingat waktu, tenaga dan biaya yang tersedia cukup terbatas, maka dalam menentukan sampel penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling (pengambilan sample tanpa pandang bulu) dengan cara undian, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut

- a Menyusun daftar nama siswa MI Al-Ulum Kabalan
- b Nomor tersebut ditulis pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan kedalam kaleng
- c Kaleng tersebut kemudian dikocok dan diambil satu persatu sebanyak yang dibutuhkan

---

<sup>3</sup> Ibid

## **B. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah merupakan suatu hal yang penting dalam usaha menunjang keberhasilan dan kebenaran penelitian Menurut Winarno Surachmad sumber data dibagi menjadi dua golongan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, dengan pengertian sebagai berikut

“Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama dan sumber data yang mengutip dari sumber lain disebut sumber data skunder”<sup>4</sup>

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para siswa siswi di MI Al-Ulum Kabalan yang aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

Sedangkan yang menjadi sumber data skunder adalah Kepala sekolah dan segenap Dewan Guru dan segenap pengurusnya dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut

### **2. Jenis Data**

- 1) Data Kuantitatif Data kuantitatif ini meliputi
  - a) Data Geografis dan letak MI Al-Ulum Kabalan
  - b) Data tentang visi dan misi MI Al-Ulum Kabalan

---

<sup>4</sup> Winarno, Dasar dan Tehnik Research, Bandung, CV Tarsita, 1992, hal 125

c) Data struktur Organisasi sekolah dan sarana prasarana MI Al-Ulum Kabalan

2) Data Kualitatif

Data ini meliputi

- a) Data pembinaan mutu guru di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro
- b) Data tentang prestasi belajar pendidikan agama islam siswa MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro

### C. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

“Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode Observasi adalah sebagian pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki”<sup>5</sup>

Metode observasi dilaksanakan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan alat indra terhadap fenomena-fenomena yang langsung ditangkap ketika kejadian itu berlangsung

Dengan metode observasi seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat.

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi M A., *Methodologi Riset II* Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal 136

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini ialah keadaan mengenai lingkungan sekolah

## **2. Metode Interview**

Yang dimaksud Metode Interview adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap – hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya<sup>6</sup>

Sehingga dalam penelitian ini mengadakan pertemuan langsung dengan responden yang menjadi sumber data primer dan informan sebagai data skunder

Adapun yang menjadi sasaran dalam interview adalah

- 1) Tokoh dan Pengurus Madrasah tentang latar belakang sejarah berdirinya MI Al-Ulum Kabalan
- 2) Kepala Sekolah dan Dewan Guru tentang pembinaan mutu guru dan prestasi belajar pendidikan agama islam di Al-Ulum Kabalan

## **3. Metode Koessioner**

Metode koessioner yang juga biasa disaebut metode angket, metode koessioner adalah sebagai suatu cara mengumpulkan data di mana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis pada

---

<sup>6</sup> Ibid, Hal 42

responden, kemudian responden dipersilahkan untuk mengisi dengan jawaban yang sudah disediakan <sup>7</sup>

Dalam metode ini penulis menyebarkan angket yang disebarkan pada seluruh responden yakni tentang aktifitas Pembinaan Mutu Guru yang dapat menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MI Al-Ulum Kabalan

#### **4. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data artinya apabila data yang diperoleh berupa dokumentasi dari manapun Yang dimaksud dengan “Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen, baik yang resmi dalam bentuk laporan statistik, surat-surat resmi, buku harian” <sup>8</sup>

### **D Teknik Analisa Data**

#### **1. Metode Analisa Diskriptif**

Metode ini digunakan untuk menganalisa data tentang situasi dan kondisi MI Al-Ulum Kabalan dengan menitik beratkan pada kesimpulan baik, cukup dan kurang

---

<sup>7</sup> Ibid, Hal 42

<sup>8</sup> Moch Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* Angkasa, Bandung, 1984 Hal 85

## 2. Metode Analisa statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari angket adapun metode analisa yang penulis gunakan adalah tehnik analisa korelasi Product Moment, rumusnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)N(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

### Keterangan

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $XY$  = Product dari hasil kali X dengan Y
- $N$  = Jumlah subyek yang diselidiki

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 294

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Al-Ulum Kabalan**

##### **1. Sejarah berdiri dan perkembangan MI Al-Ulum Kabalan**

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang didirikan pada tahun 1956 oleh tokoh masyarakat Desa Kabalan MI Al-Ulum Kabalan di Akreditasi terakhir pada tahun 2001 Statusnya swasta (diaku) dan juga milik sendiri

Letak dan keadaan geografis MI Al-Ulum Kabalan terletak di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro MI Al-Ulum Kabalan menempati tanah tanah milik sendiri seluas 875 m<sup>2</sup> dan luas bangunanya 384 m

##### **2 Data Tentang Visi dan Misi MI Al-Ulum Kabalan**

###### **1) Visi**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulum Kabalan mempunyai visi dan misi Visinya adalah beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan luas

## 2) Misi

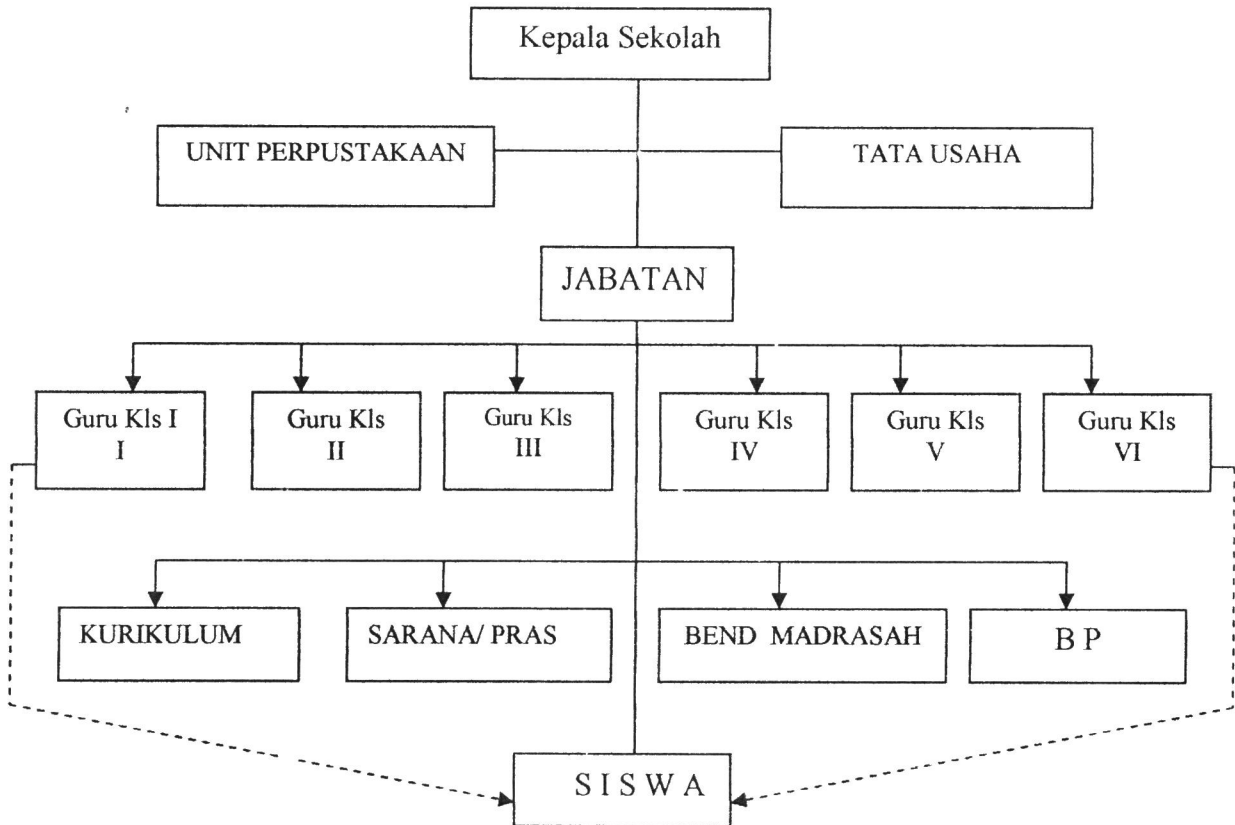
- (1) Ingin mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang inofatif dan berpedoman pada agama islam
- (2) yang kedua ingin mewujudkan suasana belajar yang disiplin, sehat, menyenangkan dan bermakna
- (3) Membekali anak didik dengan ilmu religi dan ilmu IPTEK yang seimbang sehingga mampu berkompetisi disekolah yang lebih tinggi baik negeri maupun swasta

## 3. Struktur organisasi

Bagan struktur organisasi MI Al-Ulum Kabalan mengikuti petunjuk Depag dengan susunan sebagai berikut



## STRUKTUR ORGANISASI MI AL-ULUM KABALAN



*Keterangan* \_\_\_\_\_ = Garis koordinasi

..... = Garis konsultasi

b Keadaan guru dan karyawan

Guru dan karyawan yang ada di MI Al-Ulum Kabalan untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut

TABEL · 1

## KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MI AL-ULUM KABALAN

No	NAMA/ NIP	Tempat/ Tgl Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Tugas
1	Nur Ashuri, S Pd	Bojonegoro	Kepala sekolah	S 1	
2	Ach Kamami, S Pd	Bojonegoro	Guru kelas VI	S 1	
3	Muhadi, S Pd	Bojonegoro	Guru kelas V	S 1	
4	A Sholikhin, S Pd	Bojonegoro	Guru kelas IV	S 1	
5	Siti Kholifah, S Pd	Bojonegoro	Guru kelas III	S 1	
6	Uswatun Khasanah, S Pd	Bojonegoro	Guru B Inggris	S 1	
7	Ika Nilna Himawatin	Bojonegoro	Guru kelas II	MA	
8	Sitin Iro'ah, A Ma	Bojonegoro	Guru kelas I	S 1	
9	Nur Aini, S Pd	Bojonegoro	Guru kelas Penjaskes	S 1	
10	Safi'I, S Pd	Bojonegoro	Guru kelas Komputer	S 1	

## c Susunan Komite

Untuk melengkapi kepengurusan Madrasah dibentuklah komite dengan susunan sebagai berikut

## SUSUNAN KOMITE MI AL-ULUM KABALAN

I	Pembina	Kepala Sekolah
	Ketua	A Sholikhin, S Pd
	Wakil Ketua	Ach Chamami, S Pd
	Sekretaris	Nur Aini, S Pd
	Wakil Sekretaris	Sitin Iro'ah, A Ma
	Bendahara	Uswatun Khasanah
	Wakil Bendahara	Safi'i, S Pd
II	Anggota	1 Nur Janah                      6 Ni'atus Sa'adah, S Pd
		2 Wahyuni                        7 Siti Nafi'ah, S Pd
		3 Intini                             8 Rohmah, S Pd
		4 Khotibul Umam                9 Nisro'ah, S Pd
		5 Istiadah, S Pd                 10 Durrotul Mar'ah

## d Keadaan siswa MI Al-Ulum Kabalan

TABEL 2

KEADAAN SISWA MI AL-ULUM KABALAN  
TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	1	18	17	35
2	II	1	18	16	34
3	III	1	15	17	32
4	IV	1	16	15	31
5	V	1	18	19	37
6	VI	1	14	15	29
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>99</b>	<b>99</b>	<b>198</b>

## e Fasilitas dan sarana

Dalam proses kegiatan belajar mengajar bahkan seluruh kegiatan sekolah baik yang bersifat akademis (Ko kurikuler, Kurikuler maupun ekstra Kurikuler) harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup, yaitu, bangunan fisik dan meubelair serta alat-alat pelajaran (alat olah raga, kesenian, laboratorium, dan perpustakaan)

## 1) Bangunan fisik dan meubelair, tahun pelajaran 2011/2012

Sarana belajar mengajar di MI Al-Ulum Kabalan ini dapat dibedakan menjadi, ruang perkantoran, ruang sarana belajar mengajar, dan kamar kecil Lebih jelasnya sebagaimana tabel I sebagai berikut

**TABEL . 3****KEADAAN BANGUNAN FISIK MI AL-ULUM KABALAN**

<b>No</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Ruang belajar	5 kelas	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	W C guru	1	Baik
5	W C siswa	2	cukup

- 2) Sedangkan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al-Ulum Kabalan antara lain

**TABEL : 4****KEADAAN MEUBELAIR MI AL-ULUM KABALAN**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Satuan</b>
1	Meja Kepala Sekolah	1 stel
2	Meja tamu	1 stel
3	Meja tulis kantor	4 buah
4	Al marri	4 buah
5	Meja dan kursi guru	1 stel
6	Meja dan kursi siswa	65 unit
7	Rak buku	2 buah
8	Mesin ketik	1 buah
9	Komputer	3 unit

## 2) Alat-alat pelajaran

- Alat olah raga

Keadaan alat olah raga MI Al-Ulum Kabalan dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL . 5****KEADAAN ALAT OLAH RAGA MI AL-ULUM KABALAN**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1	Bola Volly	2 buah	Baik
2	Bola sepak	2 buah	Baik
3	Net volley	2 buah	Baik
4	Meja tennis	1 buah	Rusak
5	Tiang lompat tinggi	1 unit	Baik
6	Net tennis meja	1 buah	Baik
7	Bet tennis meja	2 unit	Baik
8	Papan catur	2 unit	Baik
9	Stop watch	1 buah	Baik

- Keadaan alat-alat laboratorium

Ala-talat laboratorium yang ada di MI Al-Ulum Kabalan sebagaimana tabel berikut

**TABEL 6****KEADAAN ALAT-ALAT LABORATORIUM MI AL-ULUM KABALAN**

Kelompok Lab	Nama Barang	Jumlah
Lab I P A	1 Mikroskop	12
	2 Kerangka manusia	1
	3 Termometer	5
	4 Magnit	2
Alat Peraga Ilmu Bumi	1 Globe	3
	2 Bola langit	2
	3 Peredaran bumi/ bulan	1
	4 Peta Indonesia	2
	5 Peta dunia	1

- Keadaan buku perpustakaan

Buku-buku perpustakaan yang dimiliki MI Al-Ulum Kabalan dalam bidang umum maupun agama dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL . 7**

**DATA BUKU KOLEKSI PERPUSTAKAAN MI AL-ULUM  
KABALAN**

<b>No</b>	<b>Golongan</b>	<b>Juml. Judul</b>	<b>Juml. Buku</b>
1	0000 Karya umum	8	125
2	0100 Agama	5	155
3	0200 Bahasa	3	125
4	0300 Ilmu pengetahuan murni	2	25
5	0400 Seni budaya	3	5
6	0500 Seni sastra	3	50
7	0600 Sejarah	2	125

Di samping jumlah di atas, perpustakaan MI Al-Ulum Kabalan memiliki beberapa buku paket mata pelajaran untuk pegangan guru dan siswa yang perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL : 8**  
**BUKU PAKET MATA PELAJARAN**  
**MI AL-ULUM KABALAN**

No	Mata Pelajaran	Jumlah	Asal Buku
1	PPKn	180	Paket
2	Bahasa Indonesia	180	Paket
3	Bahasa Inggris	4	Beli
4	Bahasa Daerah	6	Beli
5	Matematika	180	Paket
6	IP A/ Sains (terpadu)	180	Paket
7	IP S (terpadu)	180	Paket
8	Sejarah	125	Paket
9	Al Qur'an	10	Beli
10	Pendidikan Agama Islam	200	Beli

#### **B. Penyajian data.**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi bahan kajian, yaitu pembinaan mutu guru dan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di samping itu telah ditetapkan jumlah sample dalam penelitian ini yaitu berjumlah 60 siswa. Dari jumlah tersebut semua anggota sample dikenai semua pertanyaan yang terdapat dalam angket.

Data yang diinventarisir di sini bukanlah hasil jawaban responden berupa kalimat (deskripsi), melainkan dikemukakan dikemukakan dalam bentuk skor (nilai) terhadap pertanyaan setelah dijumlahkan dalam setiap kelompok variable. Pemberian bobot tersebut berdasarkan kriteria



penilaian yang terdapat dalam uraian metode questioner sebagaimana pembahasan terdahulu

Dalam angket tersebut penulis menyusun 10 item, dan tiap item terdiri dari 4 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu , a dan b Untuk memudahkan penulis dalam mengukur atau menghitungnya, maka penulis dengan jalan memberi skor dari masing-masing jawaban tersebut, antara lain dengan criteria sebagai berikut

- a Item yang mempunyai alternative jawaban (a) maka nilainya 1
- b Item yang mempunyai alternative jawaban (b) maka nilainya 0

Agar penyajian data lebih praktis, variabel yang ada dikemukakan dalam bentuk kode Kode yang dimaksud yaitu pembinaan mutu guru diberi kode ( X ) sebagai variabel bebas, dan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai variabel terikat yang diperoleh dari nilai Raport ujian semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 diberi kode ( Y ) Data selengkapnya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut

TABEL : 9

**INVENTARISASI DATA ANGKET TENTANG PENGARUH  
PEMBINAAN MUTU GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

<b>No. Responden</b>	<b>Pembinaan Mutu Guru ( X )</b>	<b>Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ( Y )</b>
1	2	3
1	6	7
2	7	8
3	6	7
4	6	7
5	6	7
6	6	7
7	6	8
8	6	7
9	6	8
10	6	7
11	6	7
12	7	8
13	6	7
14	6	7
15	6	7
16	6	7
17	6	8
18	6	7
19	6	8
20	6	7
21	6	7
22	7	8
23	6	7
24	6	7
25	6	7
26	6	7
27	6	8
28	6	7
29	5	8
30	6	7

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
31	6	7
32	7	8
33	6	7
34	6	7
35	6	7
36	6	7
37	6	8
38	6	7
39	6	8
40	6	7
41	6	7
42	7	8
43	6	7
44	6	7
45	6	7
46	6	7
47	6	8
48	6	7
49	6	8
50	6	7
51	6	7
52	7	8
53	6	7
54	6	7
55	6	7
56	6	7
57	6	8
58	6	7
59	6	8
60	6	7
<b>N</b>	<b>366</b>	<b>438</b>

### **C. Analisa Data.**

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, questioner, angket, dan dokumentasi selanjutnya penulis uraikan sebagai berikut

#### **1. Analisa data kualitatif**

Dari hasil observasi pada obyek penelitian menunjukkan bahwa MI Al-Ulum Kabalan adalah lembaga pendidikan yang layak Hal ini dilihat beberapa segi, misalnya, letaknya strategis yang mudah dijangkau oleh siswa dan guru karena berdekatan dengan pusat pemerintahan desa serta berdekatan dengan tempat ibadah Selain itu jumlah siswanya banyak, sarana prasarana memadai, buku-buku paket pelajaran dan buku acuan serta keberadaan perpustakaan memenuhi syarat buku acuan lain cukup lengkap, lapangan olah raga ada dan cukup buat siswa usia tingkat Madrasah Ibtidaiyah, alat-alat laboratorium meski sederhana namun cukup mewakili untuk kegiatan belajar mengajar sehingga anak bukan hanya memperoleh teoritis, tetapi secara praktis meski sederhana masing-masing siswa pernah menikmati hasil praktek tersebut

Mengenai tenaga kependidikan dan tenaga pengajar (guru) telah layak sebagai guru, karena Kepala Sekolah menempatkan sesuai dengan bidang dan jurusan masing-masing sehingga dapat memudahkan jalannya kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah

tersebut untuk memudahkan menuju tercapainya prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam Adapun langkah-langkah Kepala Madrasah dalam pembinaan mutu guru antara lain

- 1) Mengikuti penataran yang diselenggarakan oleh Depag
- 2) Membentuk musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP)
- 3) Mengikuti Workshop (KBK dan KTSP)
- 4) Pembinaan bulanan sambil arisan
- 5) Refresing model pembelajaran khususnya penyusunan RPP
- 6) Mengikuti Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## **2. Analisa data kuantitatif**

Dari hasil pengumpulan data melalui dokumentasi penulis telah mendapatkan nukilan nilai Raport ujian Semester Ganjil tahun pelajaran 2011/ 2012 dari guru agama (sebagaimana tercantum pada tabel sepuluh), bahwa secara Kognitif, Afektif, maupun Psikomotor nilai tersebut mayoritas memuaskan, karena di atas nilai standar minimal (SKBM/ KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah Nilai tersebut terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak ada yang mengecewakan atau dibawah standar ketuntasan

Ini dapat dibuktikan dengan hasil angket bahwa tak satupun jawaban mengenai prestasi belajar terdapat jawaban yang menyimpang, serta tidak dibuat-buat

Kenyataan ini juga atas dasar adanya nilai raport, bahwa untuk kolom deskripsi (keterangan), penulis tidak menemukan kejanggalan memberi nilai, ini berarti secara documenter, data yang diperoleh adalah valid sebagaimana laporan hasil belajar yang sebenarnya

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama di MI Al-Ulum Kabalan, penulis menempuh dengan menggunakan teknik korelasi produk momen, dengan tahapan sebagai berikut

a Menentukan variable

Dalam pembahasari ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (independent variable and dependent variable), variabel pertama “Pembinaan Mutu Guru” dan variabel kedua adalah “Prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam”

b Tabulasi data

Tabulasi data adalah merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi (pengaruh) antara pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di MI Al-Ulum Kabalan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut

TABEL : 10

**TABULASI UNTUK MENCARI PENGARUH PEMBINAAN MUTU  
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN FIQIH**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	6	7	36	49	42
2	7	8	49	64	56
3	6	7	36	49	42
4	6	7	36	49	42
5	6	7	36	49	42
6	6	7	36	49	42
7	6	8	36	64	48
8	6	7	36	49	42
9	6	8	36	64	48
10	6	7	36	49	42
11	6	7	36	49	42
12	7	8	49	64	56
13	6	7	36	49	42
14	6	7	36	49	42
15	6	7	36	49	42
16	6	7	36	49	42
17	6	8	36	64	48
18	6	7	36	49	42
19	6	8	36	64	48
20	6	7	36	49	42
21	6	7	36	49	42
22	7	8	49	64	56
23	6	7	36	49	42
24	6	7	36	49	42
25	6	7	36	49	42
26	6	7	36	49	42
27	6	8	36	64	48
28	6	7	36	49	42
29	6	8	36	64	48
30	6	7	36	49	42

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
31	6	7	36	49	42
32	7	8	49	64	56
33	6	7	36	49	42
34	6	7	36	49	42
35	6	7	36	49	42
36	6	7	36	49	42
37	6	8	36	64	48
38	6	7	36	49	42
39	6	8	36	64	48
40	6	7	36	49	42
41	6	7	36	49	42
42	7	8	49	64	56
43	6	7	36	49	42
44	6	7	36	49	42
45	6	7	36	49	42
46	6	7	36	49	42
47	6	8	36	64	48
48	6	7	36	49	42
49	6	8	36	64	48
50	6	7	36	49	42
51	6	7	36	49	42
52	7	8	49	64	56
53	6	7	36	49	42
54	6	7	36	49	42
55	6	7	36	49	42
56	6	7	36	49	42
57	6	8	36	64	48
58	6	7	36	49	42
59	6	8	36	64	48
60	6	7	36	49	42
<b>N</b>	<b>366</b>	<b>438</b>	<b>2 238</b>	<b>3 210</b>	<b>2 676</b>



a Menghitung koefisiensi korelasi dengan rumus produk momen

$$N = 60$$

$$\Sigma X = 366$$

$$\Sigma Y = 438$$

$$\Sigma XY = 2676$$

b Sehingga penghitungannya sebagai berikut

$$r_{Xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{Xy} = \frac{2676 - \frac{(366)(438)}{60}}{\sqrt{2676 - \frac{(366)^2}{60} \quad 3223 - \frac{(438)^2}{60}}}$$

$$= \frac{2676 - 267}{\sqrt{(34884 - 32061)(3223 - 3053)}}$$

$$= \frac{2409}{\sqrt{(2823)(170)}}$$

$$= \sqrt{\frac{33475}{479910}}$$

$$\frac{33475}{692755}$$

$$= 0,04832155$$

$$= \mathbf{0,483}$$

Dalam pengujian korelasi, bila mana nilai “r” telah diketahui atau diperoleh sama atau lebih besar “r” dalam tabel ( r<sub>t</sub> ), maka nilai “r” yang diperoleh itu adalah signifikan, dan begitu pula sebaliknya

Dari hasil perhitungan tersebut, telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MI Al-Ulum Kabalan adalah sebesar 0,483

Sehingga dari jumlah N = 60 dengan taraf signifikansi 1 % diketahui “r” tabel sebesar 1,000 , sedangkan N = 60 dengan taraf signifikansi 5 %, diketahui “r” tabel adalah sebesar 0,997

Dengan demikian maka nilai “r” yang diperoleh baik dengan taraf signifikansi 1 % maupun 5 % adalah signifikan dan berarti ada pengaruh pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di MI Al-Ulum Kabalan Dan sebagai konsekwensinya maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh

pembinaan mutu guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa di MI Al-Ulum Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2011/2012, diterima”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah diadakan pembahasan baik teoritis maupun empiris maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan analisa teoritis dengan mengaitkan dan mengkonfirmasi teori dan sumber-sumber literatur yang ada, dan setelah mengadakan kajian melalui pendataan dan analisa yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pembinaan mutu guru yang telah ada di MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro sudah berjalan baik sesuai dengan kriteria seorang profesionalisme
- 2 Prestasi belajar siswa MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro cukup signifikan sesuai dengan harapan pendidikan, baik pada pelajaran yang dipegang oleh guru yang profesional atau tidak
- 3 Terdapat pengaruh yang positif terhadap siswa MI Al-Ulum Kabalan, Kanor, Bojonegoro yakni semakin banyak guru yang dalam menyampaikan materi, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di dalam ataupun di luar kelas. Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan,

skor terakhir yang diperoleh adalah 0,997 yang mana dalam penelitian ini, skor yang ada merupakan atau tergolong pada pengaruh yang kuat

## **B. Saran-saran**

- 1 Untuk meningkatkan mutu secara umum hendaknya diadakan berbagai workshop, diklat, dan kegiatan lain yang dapat menunjang profesionalisme, agar guru tidak ketinggalan perubahan kurikulum dan kebijakan baru dalam pendidikan
- 2 Mengingat guru sebagai subyek dalam proses pembelajaran perlu kiranya mendapat penyegaran setiap saat atau setiap ada kesempatan sehingga tidak ketinggalan perubahan dan informasi
- 3 Untuk memaksimalkan pembinaan mutu guru perlu adanya campur tangan dari pihak pemerintah sehingga pelaksanaannya lebih maksimal dan berhasil guna Apabila ini dapat terwujud kepuasan akan didapat antara pihak pelanggan sekolah (orang tua) dan masyarakat, dan tidak kalah penting lagi adalah pemerintah (dinas pendidikan)

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Dedaktik Metodik*, Toha Putra, Semarang, 1978
- Abuddin Nata, Ma, *Filsafat Pendidikan Islam*, Penerbit PT Logos Wacana Ilmu, 2003
- Ali Imron M Pd, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Pustaka Jaya, IKIP Malang, 1995
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Peberbit PT Al-Maarif, Bandung, 1974
- Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, FIP, IKIP Malang, 1987
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra Guru dan Martabat Guru*, Adicita Karya Nusa, 2002
- Depdikbud, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1988
- Djren Bimbingan Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Proyek Pembinaan dan sarana Perguruan tinggi / IAIN*, Jakarta, 1980/ 1981
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka
- Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Moch Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan strategi*, Angkasa, Bandung, 1984
- Nazhari, *Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* Dermaga Jakarta, 1985
- Pasaribu dan B Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar* Tarsito, Bandung, 1980
- Sanusi Uwes, M Pd, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Penerbit PT Logos Wacana Ilmu, 1999

Sutratinah Tirtanegara, *Anak – anak Supernormal dan Program Pendidikanya*, Bina Aksara, 1985

Sutrisno Hadi, MA *Statistik 2* Andi Ofset, Yogyakarta, Cet XII, 1978

\_\_\_\_\_, *Metodologi Research*, Yespen, Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Wali, Jakarta, 1983

Siti Partini Suhardiman, *Psikologi Pendidikan*, Studiying, Yogyakarta, 1988

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1989

Udin Saripudin Winata Putra, MA, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, tp, 1998

Winarno, *Dasar dan Tehnik Research*, CV Tarsito, Bandung, 1982

## LAMPIRAN 1

### ANGKET SISWA

MI AL-ULUM KABALAN KEC. KANOR KAB. BOJONEGORO

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nama

Kelas

Nama Wali

Materi **Pembinaan Mutu Guru**

#### **Petunjuk Pengisian :**

Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan saudara dengan melingkari huruf yang ada di depan kata pilihan

- 1 Apakah di sekolahmu sering ada rapat kepala sekolah dan guru?
  - a ya
  - b kadang-kadang
  - c tidak tahu
  
- 2 Siapakah yang mendatangi dalam rapat tersebut?
  - a tamu dari jauh
  - b tamu dari desa setempat/ pengurus
  - c tidak tahu
  
- 3 Apakah kamu, kepala sekolah dan guru kalian selalu mengikuti apel pagi setiap hari senin ?
  - a Ya, kita selalu mengikuti apel pagi setiap hari senin
  - b Kadang – kadang mengikuti
  - c Tidak tahu



- 4 Apakah pembina upacara selalu memberi nasehat pada kalian ?
  - a Ya, Pembina upacara selalu memberi nasehat pada kami
  - b Tidak pernah
  - c Tidak tahu
- 5 Bagaimana kedisiplinan sekolah kamu, apakah dijalankan dengan baik ?
  - a Sangat baik dan selalu dijalankan dengan baik
  - b Tidak ada kedisiplinan disekolah kita
  - c Tidak tahu
- 6 Apakah kepala sekolah dan guru kamu menjalankan proses belajar dengan disiplin ?
  - a Ya, kepala sekolah dan guru saya selalu menjalankan proses belajar dengan disiplin
  - b Tidak disiplin dalam mengajar
  - c Tidak tahu
- 7 Apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru kalian jika ada anak yang ramai pada waktu belajar ?
  - a Memberi nasehat dan saran
  - b Membiarkan dan tidak menghiraukan
  - c Tidak tahu
- 8 Apa kepala sekolah dan guru kalian selalu memberi suri tauladan yang baik sama kalian ?

- a Ya, kepala sekolah dan guru kami selalu memberi suri tauladan yang baik pada kami
  - b Tidak pernah memberi suri tauladan
  - c Tidak tahu
- 9 Apa tugas dan kewajiban kepala sekolah dan guru ?
- a Mendidik dan mengajar
  - b Tidak pernah mengajar
  - c Tidak tahu
- 10 Apa usaha kepala sekolah dan guru kalian dalam peningkatan mutu pendidikan ?
- a. Selalu ikut penataran dan pembinaan mutu guru
  - b Tidak serius dalam mengajar
  - c Tidak tahu
- 11 Untuk bisa mengajar dengan baik apa yang perlu disiapkan oleh kepala sekolah dan guru kalian ?
- a Menyiapkan mata pelajaran dan memilih metode yang tepat dan baik
  - b Tidak menyiapkan materi
  - c Tidak tahu
- 12 Apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru kamu bila ada masalah dalam proses belajar mengajar ?
- a Bermusyawarah dengan kepala sekolah dan guru yang lain
  - b Menyimpan masalah dalam hati

c Tidak tahu

13 Apakah dalam setiap habis pembinaan guru ada perubahan dalam proses belajar?

a ya

b kadang-kadang

c tidak tahu

14 Bagaimana tindakan sekolah ketika ada rapat/ pembinaan guru?

a ada tugas

b anak dipulangkan

c tidak tahu

15 Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembinaan guru-guru?

a senang

b biasa-biasa saja

c tidak tahu

## LAMPIRAN 2

### ANGKET SISWA

MI AL-ULUM KABALAN KEC. KANOR KAB. BOJONEGORO

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nama

Kelas

Nama Wali

Materi **Prestasi Belajar**

#### **Petunjuk Pengisian :**

Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan saudara dengan melingkari huruf yang ada di depan kata pilihan

- 1 Apakah kamu selalu aktif mengikuti pelajaran?  
a ya                      b kadang-kadang                      c tidak
- 2 Apakah kamu pernah datang terlambat ke sekolah?  
a tidak pernah                      b pernah                      c sering
- 3 Pernahkah kamu pulang sekolah sebelum waktunya ?  
a tidak pernah                      b pernah                      c sering
- 4 Bagaimanakah sikap kamu ketika guru menjelaskan pelajaran?  
a menyimak                      b gaduh                      c acuh
- 5 Apakah kamu selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh gurumu?  
a selalu                      b kadang-kadang                      c tidak pernah
- 6 Pernahkah kamu belajar di rumah dengan kelompok teman se kelas?  
a sering sekali                      b kadang-kadang                      c tidak pernah

- 7 Apakah kamu memiliki semua buku pelajaran ?
- a tidak pernah      b pernah      c sering
- 8 Pernahkah kamu aktif mengikuti pelajaran di luar jam sekolah?
- a. tidak pernah      b pernah      c sering
- 9 Pernahkah kamu acuh terhadap guru saat berlangsung pelajaran?
- a tidak pernah      b pernah      c sering
- 10 Apakah kamu senang dengan guru yang dalam penyampaian materi selalu mencatat?
- a ya      b tidak      c kadang-kadang
- 11 Apakah kamu di rumah selalu belajar ?
- a. tidak pernah      b pernah      c sering
- 12 Apakah kamu termasuk peringkat kesepuluh besar dalam kelas?
- a. ya      b tidak      c Kadang-kadang
- 13 Pernahkah kamu minta bantuan orang tuamu ketika mengerjakan tugas rumah?
- a ya      b tidak      c kadang-kadang
- 14 Pernahkah kamu mengerjakan tugas rumah di dalam kelas?
- a tidak pernah      b kadang-kadang      c sering
- 15 Apakah kamu pernah dihukum oleh guru yang kamu senangi?
- a pernah      b tidak pernah      c kadang-kadang

**LAMPIRAN :**

**NUKILAN TABEL NILAI KOEFISIEN KORELASI “r”  
PRODUCT MOMENT**

Degrees of Freedom (df)	Banyaknya Variable Yang Dikorelasikan Harga “r” Pada Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
15	0,482	0,606
20	0,423	0,537
25	0,381	0,487
30	0,340	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,233	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,194	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181

**TABEL 2**  
**PRESTASI BELAJAR**

NO	NAMA	JAWABAN															SP	SM	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	ABDULLAH LUKMAN I	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11	15	70
2	A EKO MUSTOFA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	15	80
3	AHMAD NUR HUDA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11	15	70
4	A UMAR FERDY T	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	15	70
5	ANDRI PUTRI RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	15	80
6	ANISA DWI PERTIWI	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	15	70
7	ASRI MUFLIHUN P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	15	80
8	AWALUDDIN A.	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	15	70
9	BAGAS F	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	15	80
10	BAGUS NOVIANTO	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	15	70
11	DESI NUR FAIZATIN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	15	70
12	ELA FARIKHATUL K.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12	15	80
13	FARIZQY A.	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	15	70
14	FIRDA RIZKA R W	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	10	15	70
15	HABIB IRSYAD S	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	15	70
16	IMA FATHIA ROSIDA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12	15	80
17	KURNIA KHARIS M	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	15	70
18	M IQBAL TAUFIQ A	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	11	15	70
19	M AULIYAUN N	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	15	80
20	M ALY AS-SYABRO	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	10	15	70
21	NADA SALSABILA R	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	15	70
22	NUR HIDAYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	15	80
23	REGINA FATHIA R	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	10	15	70
24	RESTI NOVIANY	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	15	70
25	SITA JIHAN FADILAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	10	15	70
26	SITI NUR LAILATUL Q	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	11	15	70
27	S SHOBRIN NOVI S	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	15	80
28	SYAYYIDATIN N	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	15	70
29	VIA NUR ANI	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	15	80
30	WIWIK RUFIA TIN	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11	15	70
31	YOGI ABDUL GOFUR	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	15	70
32	ZAKARIA ILHAM	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	15	80
33	A HAFIDZ NURUDIN	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	11	15	70
34	ACHMAD MUKHLISIN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	11	15	70

NO	NAMA	JAWABAN															SP	SM	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
35	A. FAIDILLAH HASAN	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	10	15	70
36	AHMAD IMAM SYAFI	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	15	70
37	A JAZULI ALFAIZ	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11	15	70
38	ALDI WIBOWO	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	15	70
39	ALFA NABILAH M	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	15	80
40	AMIRUDIN	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	10	15	70
41	ATIK HIDAYATI	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	15	70
42	CICIK NUR HIDAYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	15	80
43	DEWI ARUM S	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	10	15	70
44	DYAH AYU F	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	15	70
45	FAIZZATUL LAILI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11	15	70
46	FATMILA S	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10	15	70
47	FITROTUL MUSLIM	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12	15	80
48	HAIDARUL MUHIB M	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	10	15	70
49	IKA MEI SETYOWATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	15	80
50	IKE AYU NUR S	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11	15	70
51	IRFANSYAH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	11	15	70
52	ISTI MUHLISOTIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12	15	80
53	KHOIRUN NIKMAH	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10	15	70
54	LAILATUL KHOIRIYAH	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	15	70
55	LULUK PURWATI	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	10	15	70
56	MAIDA NUR H	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	11	15	70
57	MEDY VERDIAN S	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12	15	80
58	MOCH FAISAL B	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	15	70
59	MOCH AFIF F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	15	80
60	MUHAMAD DIKI P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11	15	70

KETERANGAN

$$\frac{SP}{SM} \times 100\%$$

SP      Skor Perolehan  
SM      Skor Maksimal



**TABEL 1**  
**MUTU PENDIDIKAN GURU**

NO	NAMA	JAWABAN															SP	SM	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	ABDULLAH LUKMAN I	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9	15	60
2	A EKO MUSTOFA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	15	70
3	AHMAD NUR HUDA	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	9	15	60
4	A UMAR FERDY T	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	15	60
5	ANDRI PUTRI RI	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60
6	ANISA DWI PERTIWI	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	9	15	60
7	ASRI MUFLIHUN P	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9	15	60
8	AWALUDDIN A	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9	15	60
9	BAGAS F	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	9	15	60
10	BAGUS NOVIANTO	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
11	DESI NUR FAIZATIN	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	9	15	60
12	ELA FARIKHATUL K.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	15	70
13	FARIZQY A	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	15	60
14	FIRDA RIZKA R W	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	15	60
15	HABIB IRSYAD S	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
16	IMA FATHIA ROSIDA	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
17	KURNIA KHARIS M	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
18	M IQBAL TAUFIQ A	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	15	60
19	M AULIYAUN N	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60
20	M ALY AS-SYABRO	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
21	NADA SALSABILA R	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	9	15	60
22	NUR HIDAYAH	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	15	70
23	REGINA FATHIA R	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	15	60
24	RESTI NOVIANY	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	15	60
25	SITA JIHAN FADILAH	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	9	15	60
26	SITI NUR LAILATUL Q	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
27	S SHOBRIN NOVI S	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	9	15	60
28	SYAYYIDATIN N	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9	15	60
29	VIA NUR ANI	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	9	15	60
30	WIWIK RUFIA TIN	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	9	15	60
31	YOGI ABDUL GOFUR	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	15	60
32	ZAKARIA ILHAM	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	15	70
33	A HAFIDZ NURUDIN	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
34	ACHMAD MUKHLISIN	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60

NO	NAMA	JAWABAN															SP	SM	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
35	A FAIDILLAH HASAN	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
36	AHMAD IMAM SYAFI	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	15	60
37	A JAZULI ALFAIZ	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60
38	ALDI WIBOWO	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
39	ALFA NABILAH M	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	9	15	60
40	AMIRUDIN	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	15	60
41	ATIK HIDAYATI	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	15	60
42	CICIK NUR HIDAYAH	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	10	15	70
43	DEWI ARUM S	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
44	DYAH AYU F	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
45	FAIZZATUL LAILI	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	15	60
46	FATMILA S	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60
47	FITROTUL MUSLIM	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
48	HAIDARUL MUHIB M	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
49	IKA MEI SETYOWATI	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
50	IKE AYU NUR S	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
51	IRFANSYAH	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	15	60
52	ISTI MUHLISOTIN	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60
53	KHOIRUN NIKMAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11	15	70
54	LAILATUL KHOIRIYAH	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	15	60
55	LULUK PURWATI	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60
56	MAIDA NUR H	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
57	MEDY VERDIAN S	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60
58	MOCH FAISAL B	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	15	60
59	MOCH AFIF F	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60
60	MUHAMAD DIKI P	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	15	60

KETERANGAN

$$\frac{SP}{SM} \times 100\%$$

SP Skor Perolehan  
SM Skor Maksimal

**LAMPIRAN :**

**INTERPRETASI ANGKA INDEK “r” PRODUCT MOMENT**

<b>Besarnya “r” Product Moment</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan ( dianggap tidak ada)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang Sangat kuat atau Sangat tinggi

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama IKA NILNA HIMAWATIN  
NIM/NIMKO 2008 5501 01985 / 2008 4 055 0001 1 01885  
Judul Skripsi Pengaruh Pembinaan Mutu Guru Terhadap Prestasi Belajar  
Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MI Al-Ulum Kabalan  
Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 07 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,



**IKA NILNA HIMAWATIN**